

GAMBARAN KERAGAMAN KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI SAAT PEMBATASAN SOSIAL MASA PANDEMI COVID-19

Angel Amelia Sumakul*, Nancy S.H Malonda*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sekarang sedang mewabah. Konsumsi makanan beragam dan seimbang sangat bermanfaat bagi kesehatan terutama untuk mempertahankan system imun. Makanan yang beraneka ragam yaitu makanan yang mengandung zat gizi baik yang diperlukan oleh tubuh baik secara kualitas maupun kuantitasnya, seperti makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan zat pengatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keragaman konsumsi pangan rumah tangga pada tenaga pendidik dan kependidikan FKM UNSRAT saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober tahun 2020 di FKM UNSRAT. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan FKM UNSRAT yang berjumlah 40 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan formulir food record 1x24 jam dan kuesioner Household Dietary Diversity Score (HDDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman konsumsi pangan tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi sebagian besar memiliki keragaman pangan yang tinggi sebanyak 34 responden (85%) dan yang masuk dalam keragaman pangan sedang 5 responden (12.5%) dan 1 responden (2.5%) yang termasuk dalam keragaman pangan yang rendah.

Kata kunci: Keragaman Pangan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, COVID-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is currently endemic. Consumption of a diverse and balanced diet is very beneficial for health, especially to maintain the immune system. Diverse foods are foods that contain good nutrients needed by the body both in quality and quantity, such as foods that contain energy, builders and regulatory substances. This study aims to describe the diversity of household food consumption among educators and education staff of FKM UNSRAT during Social Restrictions during the COVID-19 Pandemic. This research uses quantitative research with descriptive survey. This research was conducted from May to October 2020 at FKM UNSRAT. The sample in this study was FKM UNSRAT educators and education staff, totaling 40 people. The instrument in this study used a food record form 1x24 hours and a Household Dietary Diversity Score (HDDS) questionnaire. The results showed that the diversity of food consumption of educators and education staff at the Faculty of Public Health, Sam Ratulangi University, mostly had high food diversity as many as 34 respondents (85%) and those included in the moderate food diversity were 5 respondents (12.5%) and 1 respondent (2.5%).) which is included in the low diversity of food.

Keywords : Food Diversity, Educators and Education staff, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) memiliki dampak yang sangat signifikan. Sekitar 3 juta orang kehilangan pekerjaan sehingga harus menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan terjadi perubahan konsumsi makanan menjadi kurang beragam, meningkatnya konsumsi makanan olahan dan berkurangnya konsumsi makanan bergizi, termasuk buah-buahan dan sayuran segar. Mengonsumsi makanan seimbang, beragam dan bergizi, termasuk biji-bijian, kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran, dan sumber pangan hewani merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kesehatan gizi, dan menjaga system kekebalan tubuh (United Nations Indonesia, 2020)

Pada 12 Maret 2020 hampir semua negara mulai melakukan *lockdown* diakibatkan penyebaran COVID-19 yang ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO), Kemudian masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah karena pemerintah mulai memberlakukan *physical distancing* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) agar penyebaran virus dapat dikendalikan. Hal ini mengakibatkan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menjadi berubah (Sari, 2020; UAI, 2020).

Pangan merupakan hak asasi manusia. Dalam mengonsumsi pangan sekarang terfokus pada nutrisi dan gizi tidak lagi pada komoditas. Nutrisi dapat terpenuhi

dengan mengonsupsi beraneka ragam pangan. Diversifikasi dilakukan agar masyarakat tidak bergantung pada pangan pokok seperti beras serta meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi beraneka ragam pangan dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif.

Diversifikasi pangan merupakan salah satu indikator kuantitatif yang dapat menggambarkan ketahanan pangan rumah tangga (Miranti dkk, 2016). Berdasarkan PP No. 28 Tahun 2004 bahwa Penganekaragaman pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan berbasis pada potensi sumber daya lokal. Keragaman konsumsi pangan telah lama diketahui sebagai salah satu bagian penting dari konsumsi pangan di tingkat rumah tangga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan gizi, ketersediaan pangan, jumlah anggota rumah tangga, dan sosial ekonomi (Baliwati dkk, 2015).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keragaman dan keseimbangan pangan yaitu Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Skor PPH Konsumsi dihitung dengan cara mengalikan presentase Angka Kecukupan Energi

(AKE) tingkat konsumsi dengan bobot setiap kelompok pangan yang sudah ditetapkan. Skor PPH pada tahun 2018 sebesar 90,5 dibandingkan dengan skor PPH pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 92,5. Namun angka ini relative rendah dari skor ideal PPH sebesar 100, karena konsumsi pangan masyarakat belum beragam dan masih tingginya konsumsi padi-padian dan rendahnya konsumsi sayur dan buah, pangan hewani, kacang-kacangan, serta umbi-umbian. Di Sulawesi Utara masuk dalam skor PPH 80-90 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Skor PPH sulut tahun 2017 sebesar 84,3 dan tahun 2018 sebesar 94,1 dari skor PPH ideal 100 (Kementrian Pertanian, 2020).

Dalam masa-masa sekarang ini banyak timbul berbagai penyakit, terutama di masa sekarang sedang mewabahnya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). *Covid-19* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, di Indonesia sampai tanggal 7 Mei 2020 jumlah kasus sudah mencapai 12,776 kasus. Adapun jumlah kasus di Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 45 kasus. Agar terhindar dari COVID-19 selain menjaga kebersihan diri dan

lingkungan juga mengonsumsi gizi seimbang (Kemenkes, 2020).

Menjaga pola makan yang sehat menjadi sangat penting saat terjadi pandemi COVID-19 untuk meningkatkan system kekebalan tubuh yang kuat (FAO, 2020). Makanan yang beragam dan seimbang bermanfaat untuk kesehatan. Makanan yang bergizi sangat baik untuk tubuh secara kualitas maupun kuantitas seperti makanan mengandung zat tenaga, pembangun dan zat pengatur. Makanan sumber zat tenaga yaitu, beras, jagung, gandum, ubi kayu, ubi jalar, kentang, sagu, roti. Bahan makanan yang mengandung sumber zat pembangun yaitu nabati dan hewani adalah telur, ikan, ayam, daging, susu, serta hasil olahan seperti keju. Zat pembangun mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bisa melancarkan fungsi organ tubuh (Achmadi, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astanti (2015) penerima program diversifikasi pangan rumah tangga di Kabupaten Bogor bahwa skor HDDS menunjukkan skor rata-rata adalah 8 (8.42 ± 1.48) dengan kisaran skor antara 4-12 jenis pangan yang dikonsumsi. Ada pula penelitian dari Baliwati dkk (2015) pada rumah tangga miskin di empat desa di Indonesia bahwa keragaman pangan ke empat wilayah tergolong tinggi yaitu sebesar 77,6 persen dengan skor 6-12 di total wilayah penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian maka peneliti melakukan penelitian mengenai Gambaran Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Tenaga Pendidik dan Kependidikan FKM UNSRAT Selama Masa Pandemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan survey deskriptif dan dilakukan secara *online* di FKM UNSRAT pada bulan Mei-November 2020. Populasi penelitian yaitu tenaga pendidik dan kependidikan FKM UNSRAT. Sampel penelitian yaitu 40 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh melalui formulir *food record* 1x24 jam dan kuesioner *online* untuk mengetahui identitas diri dan keragaman konsumsi pangan rumah tangga. Analisis univariat dalam penelitian untuk melihat gambaran keragaman konsumsi pangan rumah tangga pada masa pandemic COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	40,0
Perempuan	24	60,0
Usia		
28-40 tahun	13	32,5
41-50 tahun	14	35,0
>50 tahun	13	32,5
Pekerjaan		
Tenaga Pendidik	16	40,0
Tenaga Kependidikan	24	60,0

Total	40	100
-------	----	-----

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang (60,0%) dan responden yang paling banyak berusia sekitar 41-50 tahun sebanyak 14 orang (35,0%) dan sebagian responden dalam penelitian ini merupakan tenaga pendidik berjumlah 22 orang (55,0%) dan tenaga kependidikan berjumlah 18 orang (45,0%). Berdasarkan rentang usia responden menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019, masuk dalam kategori usia produktif yaitu usia 15-64 tahun.

Gambaran Keragaman Konsumsi Pangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori HDDS

Kategori	N	%
Tinggi	34	85,0
Sedang	5	12,5
Rendah	1	2,5
Total	40	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa keragaman konsumsi pangan responden dalam kategori tinggi sebanyak 34 orang (85,0%), kategori sedang sebanyak 5 orang (12,5%), dan kategori rendah 1 orang (2,5%). Hasil penelitian yang didapat berdasarkan kategori HDDS menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah

melaksanakan keragaman konsumsi pangan. Namun, masih terdapat responden yang masih kurang melakukan keragaman konsumsi pangan sehari-hari.

Besarnya pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi dalam penyediaan pangan pokok karena menuntut pemenuhan pangan yang besar sehingga mempengaruhi konsumsi pangan keluarga serta pola distribusi makanan anatar anggota keluarga yang dapat berakibat pada kekurangan gizi. Faktor peting yang kaitannya mengenai kebijakan ekonomi mikro yaitu tingkat upah kerja, alokasi waktu keluarga dan lain-lain (Adriani & Wijatmadi, 2012). Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi lebih dari enam jenis pangan dalam sehari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astanti (2015) pada rumah tangga penerima program diversifikasi memiliki tingkat keragaman konsumsi pangan yang tinggi sebanyak 59 responden (98.3%). Sejalan juga dengan penelitian Saragih (2020) di masa pandemi COVID-19 yang memiliki keragaman konsumsi pangan lebih dominan sebanyak 118 orang (59%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Keragaman Konsumsi Pangan dengan Karakteristik Responden

Kategori	Keragaman Konsumsi Pangan			Total n (%)
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14 (87,5)	1(6,25)	1(6,25)	16 (100)
Perempuan	20 (83,3)	4(16,7)	0	24 (100)
Usia				
28-40 tahun	10 (76,9)	3(23,1)	0	13 (100)
41-50 tahun	12 (85,7)	2(14,3)	0	14 (100)
>50 tahun	12 (92,3)	0	1(7,7)	13 (100)
Pekerjaan				
Tenaga Pendidik	18(81,8)	3(13,7)	1(4,5)	22 (100)
Tenaga Kependidikan	16 (88,9)	2(11,1)	0	18 (100)

Pada Tabel 3 menunjukkan seluruh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki keragaman pangan yang tinggi sebanyak 14 orang (87,5%), dibandingkan dengan responden perempuan sebanyak 20 orang (83,3%). Berdasarkan usia responden, pada responden yang berusia 28-40 tahun memiliki keragaman pangan paling sedikit berjumlah 10 orang

(76,9%), pada usia 41-50 tahun memiliki keragaman pangan yang tinggi sebanyak 12 orang (85,7%), sedangkan pada usia >50 tahun tingkat keragaman pangan sebanyak 12 orang (92,3%) dan 1 orang (7,7%) yang memiliki keragaman pangan rendah. Astanti (2015) menjelaskan bahwa usia kepala rumah tangga dan istri berpengaruh terhadap keragaman konsumsi pangan, usia

menentukan produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas terutama pekerjaan, kepala rumah tangga dan istri dengan rentang usia produktif mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap keragaman konsumsi pangan rumah tangga.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menentukan status ekonomi rumah tangga dan dapat berpengaruh terhadap akses rumah tangga terhadap pangan (Astanti, 2015). Berdasarkan pekerjaan responden, pekerjaan tenaga pendidik sebagian besar memiliki keragaman pangan yang tinggi sebanyak 18 orang (81,8%) sedangkan pekerjaan tenaga kependidikan memiliki keragaman pangan yang tinggi sebanyak 16 orang (88,9%). Pandemi COVID-19 membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan, dampak yang paling terlihat yaitu terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. Perlambatan ekonomi berakibat pada penurunan bahkan kehilangan sumber pendapatan, yang berujung pada perubahan struktur pengeluaran kuantitas dan kualitas pangan yang dikonsumsi (Hestina dkk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

1. Responden menerapkan keragaman konsumsi pangan yang tinggi sebanyak

85% responden. Masih terdapat responden yang memiliki keragaman konsumsi pangan rendah sebesar 2,5% responden.

2. Konsumsi pangan karbohidrat, khususnya beras masih sangat tinggi dan peran pangan hewani, sayuran dan buah serta kacang-kacangan masih rendah.
3. Hasil yang didapat jenis kelamin laki-laki yang memiliki keragaman konsumsi pangan sebanyak 87,5% dibandingkan jenis kelamin perempuan yang hanya sebesar 83,3%.
4. Hasil yang didapat berdasarkan usia yang memiliki keragaman konsumsi pangan yang tinggi pada usia >50 tahun sebesar 92,3%.
5. Hasil yang didapat berdasarkan pekerjaan yaitu tenaga pendidik yang lebih tinggi memiliki keragaman konsumsi pangan sebesar 81,8%.

SARAN

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan kiranya mempertahankan dalam menerapkan keragaman konsumsi pangan setiap hari dan memperhatikan setiap jenis makanan yang di konsumsi khususnya dalam mengonsumsi makanan pokok yang kebanyakan hanya tertuju pada jenis pangan padi-padian dan juga perbanyak konsumsi sayur dan buah-

buahan agar tidak mudah terinfeksi virus COVID-19.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran umum bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai keragaman konsumsi pangan sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih luas terkait keragaman konsumsi pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wijatmadi B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, (Online), (https://www.google.co.id/books/edit/edition/Pengantar_Gizi_Masyarakat/kqhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sosial+ekonomi+dan+pangan&printsec=frontcover, diakses 18 Februari 2021)
- Achmadi UF. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Akbar DM, Aidha Z. 2020. Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*. (Online), Vol. 3, No1. (<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>, diakses 14 November 2020)
- Almatsier S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Astanti FY. 2015. *Analisis Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Penerima Program Diversifikasi Pangan di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Badan Ketahanan Pangan. 2016. *Laporan Akhir Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Promosi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)*. Provinsi Sumatera Barat
- Baliwati YF, Briawan D, Melani V. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Kualitas Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kualitas Konsumsi*, (Online), Vol. 38(1), No.63-72. (file:///C:/Users/ACER/Downloads/PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_PENILAIAN_KUALITAS_KONSUMSI.pdf, diakses 28 Mei 2020)
- Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2019. *Website Fakultas Kesehatan Universitas Sam Ratulangi*, (Online), (<http://fkm.unsrat.ac.id>, diakses 30 September 2020)
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. 2021. *Household Dietary Diversity Score*, (Online), (<http://www.fao.org/nutrition/assessment/tools/household-dietary-diversity/en/>, diakses 16 Februari 2021)
- Harini R, dkk. 2018. *Kompetensi Dasar Olimpiade Sains Nasional Geografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Dashboard Kasus COVID-19 di Indonesia*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta
- Kennedy G, Ballard T, Dop MC. 2010. *Guidelines for Measuring Household*

- and Individual Dietary Diversity. *Nutrition and Consumer Protection Division, Food and Agriculture Organization of the United Nation*, (Online), (<http://www.fao.org/3/i1983e/i1983e.pdf>, diakses 16 Februari 2021)
- Miranti A, Syaikat Y, Harianto. 2016. Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, (Online), Vol. 34(1), No. 67-80., (<http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/6020/6663>, diakses 29 Mei 2020)
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*. Sekretaris Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2012. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pangan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rachman HPS, Ariani M. 2008. Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi Untuk Kebijakan dan Program. (Online), Vol. 6, No. 2, (https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/69111-ID-penganekaragaman-konsumsi-pangan-di-indo.pdf&ved=2ahUKEwj635zIy4TtAhVSOH0KHaw1DTwQFjABegQICxAC&usq=AOvVaw0_8WQOB_9nZCLQcNSasq-Y, diakses 13 November 2020)
- Rahman S. 2018. *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rorimpandei CCH, Kapantow NH, Malonda NSH. 2020. Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri di Desa Kayuuwi dan Kayuuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal KESMAS*. (Online), Vol. 9, No. 4, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29725/28791>, diakses 13 November 2020)
- Saragih B, Saragih FM. 2020. *Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19*. (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/340830940>, di akses 2 April 2021)
- Sari KW. 2020. *Tantangan dan Tren Pola Konsumsi Masyarakat di Indonesia Berubah?*. Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada, (Online), (<https://cfns.ugm.ac.id/2020/10/06/tantangan-dan-tren-makanan-di-indonesia-berubah/>, di akses 27 Februari 2020)
- Suryana A. 2018. *Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi: Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Kepala Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian RI. (Online), Vol. 1, No. 3 (http://www.bulog.co.id/data/doc/WIB-Penganekaragaman_Konsumsi%20_Pangan_Dan_Giz.pdf, diakses 29 Mei 2020)
- Suryana, Ahcmad. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE
- Unites Nations Indonesia. 2020. *Pernyataan Bersama Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dalam Konteks Pandemi COVID-19 di Indonesia*, (Online), (<file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pernyataan%20Bersama%20tentang%20Ketahanan%20Pangan%20dan%20Gizi.pdf>, diakses 27 Februari 2020)

- Universitas Al Azhar Indonesia. 2020. *Tren Konsumsi Pangan Selama Pandemi Berubah, Masyarakat Pilih yang Higienis*, (Online), (<https://uai.ac.id/tren-konsumsi-pangan-selama-pandemi-berubah-masyarakat-pilih-yang-higienis/>, diakses 27 Febuari 2021)
- Utami NH, KP DS. 2015. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) di Kelurahan Kebon Kalapa, Kecamatan Bogor Tengah, Jawa Barat. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 38(2), 105-114. (Online). (https://persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/184/166, diakses 28 Mei 2020)
- Wiboworini B. 2018. *Gizi dan Kesehatan*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka